

**DINAMIKA DAKWAH ISLAM DALAM MAJELIS TAKLIM
AL- MUQARROBIN DESA SEMBULUH 1 KECAMATAN
DANAU SEMBULUH KABUPATEN SERUYAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana sosial



Oleh :

PUJIANUR
NIM. 1403110359

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2018 M/1439 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DINAMIKA DAKWAH ISLAM DI MAJELIS TAKLIM
AL-MUQARRROBIN DESA SEMBULUH 1
KECAMATAN DANAU SEMBULUH KABUPATEN
SERUYAN

NAMA : PUJIANUR

NIM : 1403110359

JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (SI)

Palangka Raya, 17 Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Rahman M.Ag
NIP. 19731128 200604 1005

Pembimbing II



Dr. Taufik Warman, Lc. M.Th.I
NIP.19731127 200501 1003

Mengetahui

Wakil Ketua Bidang Akademik Dan
Pengembangan lembaga



Drs. H. Abdul Rahman M.Ag
NIP. 19731128 200604 1005

Ketua Jurusan Dakwah
Dan Komunikasi



Syairil Falli, M. Hum
NIP.19671128 200604 1005

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Pujianur

Lamp : 4 Eks

Palangkaraya, Oktober 2018

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Dakwah
u.p. Panitia Ujian Skripsi
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi mahasiswa :

NAMA : Pujianur

NIM : 1403110359

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : **Dinamika Dakwah Islam di Majelis Taklim AL-Muqarrobun Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan**

Sudah dapat diujikan di depan sidang munaqasah/ujian skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Rahman. M.Ag.
NIP.19731128 200604 1005

Pembimbing II



Dr. Taufik Warman. Lc. M.Th.I.
NIP.19731127 200501 1003

PENGESAHAN

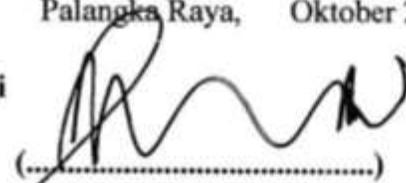
Skripsi yang berjudul “**DINAMIKA DAKWAH ISLAM DI MAJELIS TAKLIM AL-MUQARROBIN DESA SEMBULUH I KECAMATAN DANAU SEMBULUH KABUPATEN SERUYAN**” oleh: Pujianur, NIM: 1403110359 telah dimunaqasahkan oleh tim munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, pada:

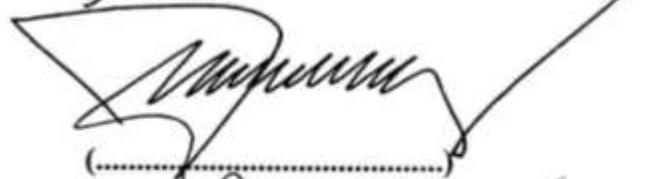
Hari/Tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

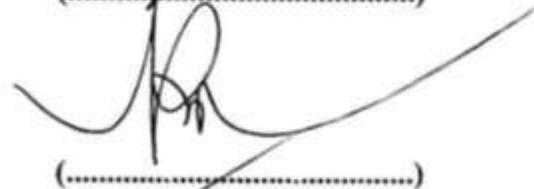
Palangka Raya, Oktober 2018

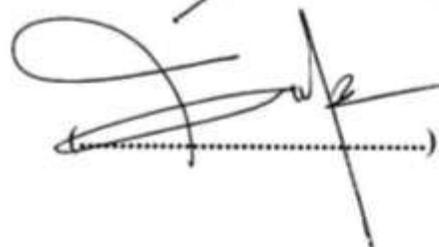
Tim Penguji

1. **Dr. H. Abubakar HM., M. Ag**
Ketua sidang/Penguji
2. **Harles Anwar, M.Si**
Anggota/Penguji I
3. **Drs. H. Abd. Rahman, M, Ag**
Anggota/Penguji II
4. **Dr. Taufik Warman. Lc. M. Th.I.**
Sekretaris/Penguji

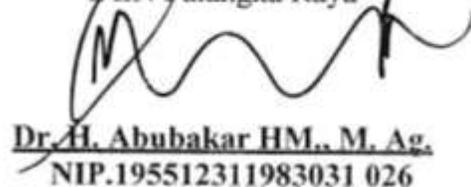

(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Palangka Raya


Dr. H. Abubakar HM., M. Ag.
NIP.195512311983031 026

DINAMIKA DAKWAH ISLAM DI MAJELIS TAKLIM AL-MUQARROBIN
DESA SEMBULUH 1 KECAMATAN DANAU SEMBULUH KABUPATEN
SERUYAN

Abstrak

Dinamika dakwah adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan penuh semangat, menyesuaikan dengan kondisi atau permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, tidak bersifat statis karena persoalan umat saat ini begitu kompleks. Dakwah dapat dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenar-benarnya dan mencari metode baru yang lebih menarik dan tepat untuk dilakukan dalam kegiatan dakwah. Adapun masalah yang tertuang dalam skripsi ini yaitu Bagaimana dinamika dakwah islam di majelis taklim Al-muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan menurut pandangan jamaah Majelis Taklim Al-Muqarrobin? Apa penyebab terjadinya dinamika dakwah islam di majelis taklim Al-muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dan lokasi penelitian mengambil di tempat Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan yang masih terletak di Ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian ini yaitu dinamika dakwah yang berada di majelis taklim al-muqarrobin Desa Sembuluh 1, merupakan perubahan yang sangat dinamis. Dikarenakan dengan adanya majelis tersebut antusias masyarakat untuk menghadiri pengajian tersebut sangat banyak. Karena sebelum berdirinya majelis ini banyak masyarakat yang tidak tahu sama sekali tentang ilmu agama, setelah adanya majelis taklim al-muqarrobin di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan, wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang Agama pun mulai ada. Namun, meskipun metode atau materi yang di sampaikan kurang di pahami oleh masyarakat. Tapi semangat masyarakat untuk hadir mendengarkan pengajian tersebut sangat luar biasa.

**Of the islamic court's preaching work at the almuwarrobin council The
village of semreed 1 denunciation of seruyan lake**

Abstrak

the dynamics of da'wah is a missionary activity carried out vigorously, adjusting to the conditions or problems that occur in the community, not static because the problems of the people today are so complex. Da'wah can be done by looking at the true state of society and looking for new methods that are more interesting and appropriate to do in da'wah activities. The problem stated in this thesis is how is the dynamics of Islamic da'wah in the Al-muqarrobin taklim assembly in Sembuluh 1 Village, Danau Sembuluh Subdistrict, Seruyan District, according to the congregation of Majelis Taklim Al-Muqarrobin? What is the cause of the dynamics of Islamic da'wah in the Al-Muqarrobin Taklim Assembly in Sembuluh 1 Village, Danau Sembuluh District, Seruyan District?

This study used a descriptive qualitative approach in collecting data used in this study, namely observation, interviews and documentation, while the study was conducted for 2 months and the research location took place in Sembuluh 1 Village Danau Sembuluh District, Seruyan District, which is still located in the Capital of Kalimantan Province The middle.

The results of this study, namely the dynamics of da'wah in the assembly of taklim al-muqarrobin Desa Sembuluh 1, is a very dynamic change. Due to the presence of these assemblies, there was a lot of enthusiasm from the community to attend the recitation. Because before the founding of this assembly many people did not know anything about the science of religion, after the assembly of taklim al-muqarrobin in Sembuluh 1 Village, Danau Sembuluh District, Seruyan Kabupaten. Insights and knowledge of the people about Religion began to exist. However, even though the method or material conveyed is poorly understood by the community. But the enthusiasm of the people to attend listening to the recitation was extraordinary.

PERNYATAAN ORISINALITAS

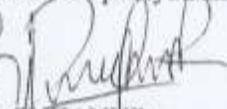
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, (**DINAMIKA DAKWAH ISLAM DI MAJELIS TAKLIM AL-MUQARROBIN DESA SEMBULUH I KECAMATAN DANAU SEMBLUH KABUPATEN SERUYAN**) adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka raya, 1 November 2018

Yang membuat pernyataan.




PUJANUR
NIM. 1403110359

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul (**DINAMIKA DAKWAH ISLAM DI MAJELIS TAKLIM AL-MUQARROBIN DESA SEMBULUH I KECAMATAN DANAU SEMBLUH KABUPATEN SERUYAN**) sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S pelu, S.H, M.H selaku Rektor institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd selaku wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan institut Agama Islam Negeri Palangka raya.
3. Bapak Dr. H. Abubakar HM,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Bapak Abd. Rahman, M.Ag selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan Skripsi.

5. Bapak Dr. Taufik Warman. Lc.M. Th.I. selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan Skripsi.
6. Bapak Dr. H. Abubakar. MH. M.Ag dan Bapak Harles Anwar, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberi banyak masukan dalam Skripsi ini, dan kepada dosen-dosen dakwah yang telah banyak memberikan penulis ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat.
7. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, AMIN.

WASSALAMU'ALAIKUM WR.WB.

Palangka Raya, 1 November 2018

Penulis

PUJIANUR
NIM. 1403110359

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU-PERSEMBAHKAN KEPADA

- 1. Kedua orang tua-ku yang tercinta yaitu abdul gani (alm) dan galoh murni, yang telah memberikan kasih sayang dan do'a semoga Allah selalu melindungi mereka seperti mereka mendungi-ku.*
- 2. Kaka dan adik ku tercinta riki subarj, suprianur, ikbal. Yang selalu memberikan bantuan maik moril maupun materil yang menjadi penghantar saya untuk sampai kepada kesuksesan .*
- 3. Kepada buah hatiku nia nuraeni yang selalu menjadi penenang, penentram dan penyejuk hati-ku selama dalam menghadapi dinamika mengenyam pendidikan*
- 4. Kepada keluarga besarku, organisasi yang mengajarkanku akan hidup yang baik dan bermanfaat*
- 5. Kepada teman-teman prodi Komunikasi dan Penyiaran semua yang sama-sama berjuang dan membantu untuk mencapai cita-cita*
- 6. Seluruh pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu di sini, yang telah membantu dan memotivasiku selama ini.*

Ya Allah, berikan lah kasih dan sayang kepada ayah dan ibu-ku sebagaimana mereka memberikan kasih sayang kepada-ku diwaktu aku kecil hingga sekarang. Ya Allah, lindungilah mereka dari

*berbagai macam bahaya dan berilah selalu Ayah dan ibu-ku
kesehatan, keselamatan, umur yang panjang, dan kebahagiaan
dunia dan akhirat. (RABBIFLII WA LI WALIDAYA....) AMIIN YA
ROBBAL ALAMIN*



DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| BAB IPENDAHULUAN..... | 1 |
| A.LatarBelakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C.Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| Adapun kegunaan penelitian adalah..... | 4 |
| BAB II..... | 6 |
| KAJIAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| B. Deskripsi Teoristik..... | 10 |
| 1. Pengertian Dinamika..... | 10 |
| 2. Pengertian Dakwah Islamiyah..... | 11 |
| 3. Dasar Hukum Dakwah Islamiyah..... | 13 |
| 4. Tujuan Dakwah Islamiyah..... | 14 |
| 5. Majelis Taklim..... | 23 |
| BAB III..... | 36 |
| A.Waktu dan tempat penelitian..... | 36 |
| B. Pendekatan dan Subjek Penelitian..... | 37 |
| C. Penentuan Latar Penelitian..... | 39 |
| D.Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Pengabsahan Data..... | 43 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| A. Gambaran Umum Desa Sembuluh I..... | 46 |
| B. Gambaran umum Majelis Taklim AL-Muqarrobin..... | 47 |
| 1. dinamika dakwah..... | 48 |

| | |
|---|----|
| 2. dasar hukum dakwah..... | 49 |
| 3. tujuan dakwah..... | 50 |
| 4. majelis taklim al-muqarrobin..... | 51 |
| 5. motto majelis..... | 52 |
| 6. anggota jamaah | 53 |
| C. Gambaran umum subjek dan informasi penelitian..... | 54 |
| D. Hasil penelitian..... | 55 |
| E. Analisi..... | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |
| LAMPIRAN..... | 61 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Banyak umat islam di suatu daerah tidak selalu menunjukkan kemajuan islam di daerah tersebut, khususnya daerah Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Adapun kemajuan ini dapat ditandai dengan banyak hal, misalnya jumlah umat islam yang melaksanakan sholat, jumlah masjid dan musholah, tingkat kebagusan tempat ibadah, jumlah majelis taklim, jumlah muslim yang dapat membaca AL-Qur'an, jumlah muslim yang dapat mengisi kultum atau khutbah, tingkat kemakmuran masjid, dan lain sebagainya.

Di Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan, kondisi tersebut juga terjadi. Meskipun di Desa Sembuluh 1 ini mayoritas penduduk beragama Islam. Namun perkembangan Islam masih sangat jauh dari harapan sebagai kampung muslim.

Di Desa Sembuluh I, hanya ada dua masjid dan dua mushola yang di gunakan masyarakat untuk sholat lima berjamaah. Meskipun mayoritas penduduk beragama islam, tapi banyak dari mereka yang belum sholat, terutama para orang tua dan beberapa kalanganpemuda. Di sini tidak ada pengajian rutin yang berada di satu tempat, yang ada hanya pengajian hari besar Islam dengan mengundang mubaligh dari luar daerah.

Setelah berdirinya Majelis Taklim Al-Muqarrobin di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan pada tanggal 10 Januari 2016, di situlah banyak masyarakat yang menuntut ilmu dan pengetahuan tentang agama. Sebagian masyarakat bersyukur dengan adanya majelis taklim Al-Muqarrobin selain tempat untuk menuntut ilmu agama di Majelis tersebut juga sering diadakan pengajian rutin tentang kitab-kitab yang berkaitan dengan Fiqih, Akhlak, dan Aqidah. Perkembangan dakwahnya pun semakin maju dan banyak masyarakat yang hadir untuk mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Al-Muqarrobin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika dakwah Islam di Desa Sembuluh I, sangat kurang sekali sebelum berdirinya Majelis Al-Muqarrobin karena banyak masyarakat yang kurang memahami tentang Ilmu Agama. Dan setelah berdirinya majelis taklim tersebut perkembangan dakwah Islam di Desa Sembuluh I sangat maju sekali, karena banyak masyarakat yang ikut dalam pengajian di majelis tersebut.

Dalam observasi awal penulis, majelis taklim yang berdiri pada tahun 2016 dalam perjalanannya masyarakat yang mengikuti pengajian di majelis taklim hanya sedikit. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian rutin di Majelis Al-Muqarrobin terus bertambah sampai lebih dari 200 jamaah. Jamaah yang hadir beragam, baik tua maupun muda,

pejabat atau pun rakyat biasa, serta para alim ulama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Sembuluh I ataupun masyarakat dari desa tetangga.

Pengajian dilakukan selama satu minggu 2 (dua) dan waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 07-30 atau setelah sholat isya sampai dengan selesai.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendalami tentang dinamika dakwah Islam yang ada dalam Majelis Taklim Al-Muqarrobin di Desa Sembuluh I, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai dakwah Islamiyah di Desa Sembuluh I dengan Judul “DINAMIKA DAKWAH ISLAM DIMAJELIS TAKLIM AL- MUQARROBIN DESA SEMBULUH IKABUPATEN SERUYAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas tentang Dinamika Dakwah Islam Di Majelis Taklim Al- Muqarrobin Desa Sembuluh IKabupaten Seruyandengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika dakwah islam di majelis taklim Al-muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan menurut pandangan jamaah Majelis Taklim Al-Muqarrobin?

2. Apakah penyebab terjadinya dinamika dakwah Islam di majelis taklim Al-muqarrobun Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di atas adalah:

- a. Untuk mengetahui dinamika Islam dalam majelis taklim Al-muqarrobun Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan menurut pandangan jamaah Majelis Al-Muqarrobun.
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya dinamika dakwah Islam di majelis taklim Al-muqarrobun Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah

- a. Memberikan input pemikiran tentang dinamika dakwah Islamiyah kepada lembaga dakwah, para pemimpin, para ustadz, tokoh agama, masyarakat dan terlebih kepada para muballigh khususnya yang berada di Desa Sembuluh I untuk membuat perencanaan yang lebih tepat untuk mengembangkan dakwah Islamiyah dan mengatasi dinamika yang terjadi
- b. Sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah terutama di bidang Dakwah Islamiyah.

- c. Sebagai sumbangan Ilmu dan khasanah pengetahuan terutama di bidang dakwah Islamiyah di perpustakaan IAIN
- d. Sebagai acuan penelitian yang lebih mendalam, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang lain, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu dakwah Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Siti Muthiah seorang mahasiswi Fakultas ushuluddin adab dan dakwah UIN syarif Hidayatullah pada tahun 2006 telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *peranan majelis taklim Al-mujahidin dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di kelurahan belendung antu ceper tangeran*. Permasalahan yang fokuskan dalam penelitian ini adalah tentang peranan majelis taklim Al-mujahiddin dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di kelurahan belendung batu ceper tangerang. Hasil penelitian ini adalah majelis taklim Al-mujahiddin adalah wadah pementukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stailisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat islam indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan – kegiatan yang bermuansa islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan – insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Tampaknya antusias remaja islam di lingkungan kelurahan balendung batu ceper tangerang, merupakan salah satu ekspresi dari usaha masyarakat dalam mewadahi generasi islam di Majelis Taklim Al-Mujahiddin, sehingga perkembangannya terarah dengan baik. Hal ini

menjadikan para orang tua, ulama, umara setempat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim tersebut.¹

2. Abdul Majid, seorang mahasiswa jurusan Dakwah STAIN Palangka Raya di awal tahun 2010 telah melakukan penelitian dengan judul persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah jama'ah Tabligh “ Study pada 10 warga Masyarakat Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaka Kabupaten Kotawaringin Timur.” Hasil penelitian ini adalah, persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah tabligh bervariasi. Ada yang memandang baik, ada pula yang memandangnya sebagai aktivitas yang masih perlu perbaikan dan pengembangan serta jangan menonton.²
3. Al Azhari Surya Atmaja, mahasiswa UIN syarif Hidayatullah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam dengan judul: metode dakwah Ustadz Muhsin pada jamaah majelis ta'lim Imdadil Mustafawii Cawang. Skripsi yang di tulis pada tahun 2004 mendiskripsikan bagaimana metode Dakwah Ustadz Muhsin dalam suatu majelis ta'lim. Persamaan dari yang akan penulis ambil yakni pengambilan tokoh dalam objek penelitian, sedangkan perbedaan pada objek penelitian dan tempat penelitian.³

¹Siti Muthiah, *peranan majelis ta'lim Al-mujahidin Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Kelurahan Belendung Batu Caper Tangerang*, jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, (skripsi), 2006.

²Abdul Majid, *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Tbligh 'Study pada 10 Warga Masyarakat Desa Cempaka Muliah Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, (skripsi), 2010.

³Al Azhari Surya Atmaja, *metode dakwah Ustadz Muhsin pada jamaah majelis ta'lim Imdadil Mustafawii Cawang*. Jakarta, UIN syarif Hidayatullah, skripsi, 2004.

Itulah empat buah peneliti yang menurut penulis sampai saat ini belum di temukan adanya penelitian lain selain dari yang disebutkan di atas. Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil langkah yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat di lihat bahwa Siti Muthiah lebih menitik beratkan kepada peranan majelis taklim, sementara dalam penelitian ini persepsi anggota jama'ah terhadap pelaksanaan dakwah di majelis tersebut. Begitu juga terdapat perbedaan pula dengan peneliti Abdul Majid yang lebih memfokuskan pada persepsi masyarakat, sementara dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah persepsi anggota jama'ah (bukan masyarakat secara luas). Begitu juga terdapat perbedaan pula dengan penelitian Al Azhari Surya Atmaja yang lebih memfokuskan pada metode dakwah Ustadz Muhsin pada jamaah majelis ta'lim Imdadil Mustafawii Cawang. Dalam penelitian ini yang lebih di fukoskan metode dakwahnya. Begitu juga terdapat perbedaan pula dengan penelitian Sumiarsih yang lebih memfokuskan adalah “pelaksanaan pendidikan Agama Islam di majelis ta'lim Ahad Pagi Purbalingga”.

Hal lainnya dalam penelitian ini yang difokuskan adalah persepsi anggota jama'ah terhadap materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah pada majelis taklim itu. Berdasarkan hal ini, maka penulis pun menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum ditemukan adanya penelitian serupa dengan penelitian ini. Untuk lebih singkatnya akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Indikator Perbedaan dan Persamaan Penelitian

| NO | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|------------------------|---|--|--|
| 1 | Siti Muthia | Peranan majelis Taklimal-Mujahiddin dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Lebendung atau Ceper Tenggerang | Padapenelitiansebelumnyadanpenelitian yang akan sayalakukan yang sama-sama membahas tentang Dakwah Islam | Penelitian sebelumnyaterfokus pada peranan Majelis sedangkan peneliti saya adalah lebih pada dinamika Dakwah Islamiyah dalam kehidupan di masyarakat |
| 2 | Abdul Majid | Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Tablik | Sama-Sama Meneliti Tentang Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat | Perbedaan Pada Penelitian Ini Adalah Lebih Terfokus Pada Dinamika Dakwah Islamiyah Tidak Pada Persepsi Masyarakat |
| 3 | Al Azhari Surya Atmaja | metode dakwah Ustadz Muhsin pada jamaah majelis ta'lim Imdadil Mustafawii Cawang | Sama – sama meneliti tentang dakwah islam | Penelitian sebelumnyaterfokus pada metode dakwah sedangkan peneliti saya adalah lebih pada dinamika Dakwah Islamiyah dalam kehidupan di masyarakat |

B. Deskripsi Teoristik

1. Teori Dinamika Dakwah

Dinamika dapat artikan sebagai sesuatu yang selalu bergerak, istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu benda atau kondisi yang cenderung berubah-ubah atau tidak konstan. Dinamika merupakan lawan dari kata statika yang berarti diam dan cenderung konstan.⁴

Adapun dalam bidang dakwah islam dikenal dengan dinamika dakwah, pengertian dinamika dakwah adalah dengan penuh semangat bertenaga sehingga cepat bergerak (selalu berubah-ubah) dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya. Jadi, dinamika dakwah adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan penuh semangat, menyesuaikan dengan kondisi atau permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, tidak bersifat statis karena persoalan umat saat ini begitu kompleks. Dakwah dapat dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenar-benarnya dan mencari metode baru yang lebih menarik dan tepat untuk dilakukan dalam kegiatan dakwah.

Menurut Asep Muhidin dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan nalar dan perbuatan, lisan maupun tulisan sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam.

⁴<http://id.m.wikipedia.org>

2. Pengertian Dakwah Islamiyah

Pengertian dakwah dapat dilihat dari segi etimologi dan istilah. Pengertian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yang mengandung arti: menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.⁵ Kemudian dari segi istilah, pengertian dakwah dikemukakan oleh beberapa ahli:

- a. Menurut Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah* menyatakan bahwa dakwah adalah “Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah syari’at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”.⁶
- b. Menurut Anshary dalam bukunya *Mujahid Dakwah* mengatakan dakwah adalah” seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar beriman dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup”.⁷
- c. Menurut Syeikh Ali Mahkfuuz dalam bukunya *Pengembangan Manajemen Dakwah Dalam Pembangunan Masa Depan* yang dikutip oleh Mustofadidjaja memberi definisi sebagai berikut: “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”. Sedangkan kata Islamiyah di sini hanyalah sebagai pelengkap dengan tujuan agar pemahaman kita bisa terfokus, bahwa kata Islamiyah

⁵14Rafi’udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 21.

⁶15 Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994, h. 17.

⁷16 M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, Bandung: CV. Dipanegoro, 1995, h. 17.

melambangkan bidang ke Islaman. Karena kata Islamiyah sendiri masih bersifat umum. Dari berbagai uraian di atas, maka secara etimologi maupun istilah dapat dipahami bahwa dakwah Islamiyah adalah mengajak, menyeru, dan memanggil umat manusia agar beriman, dan menjalankan syari'at Islam yang telah diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, melaksanakan perintah-Nya dan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸

Serta mendapatkan ridha dari Allah SWT. Jadi, dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dengan mengetahui dinamika dakwah Islamiyah adalah perubahan sosial yang dituju dalam aktivitas dakwah adalah perubahan yang terencana (*planned changed*) Yang di contohkan oleh Rasulullah. dengan melihat kondisi yang ada dimasyarakat, maka seorang da'i maupun mubaligh harus mengarahkan dan mendidik dalam hal ini adalah bentuk aktivitas dakwah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka tahu apa yang menjadi haknya menjadi kewajibannya. Baik kepada Allah maupun sesama manusia. dengan adanya dinamika di suatu tempat misalnya di Desa Sembuluh maka kita dapat mengupayakan memberi solusi untuk mengatasi Dinamika yang terjadi.

⁸17 Mustofa Didjaja, Pengembangan Manajemen Dakwa Dalam Pembangunan Masa Depan, Jakarta: Pusat Majelis Dakwah Islamiyah, 1996, h. 6.

3. Dasar Hukum Dakwah Islamiyah

Adapun yang menjadi dasar hukum dakwah Islamiyah banyak sekali terdapat di dalam Al-qur'an

a. Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [سورة النحل, ١٢٥]

Terjemahan : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁹

b. Surah Ali-Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Terjemahan : *”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih*

⁹ Departemen Agama Ri, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 10

*baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*¹⁰

4. Tujuan Dakwah Islamiyah

Dalam dinamika dakwah Islamiyah, tujuan adalah salah satu faktor penting, sebab tujuan adalah landasan utama dakwah, tujuan juga menjadi dasar bagi penentu sasaran dakwah dan strategi dakwah. Setiap perbuatan memiliki tujuan dan tujuan dakwah meliputi tiga hal, yaitu:

- a) menyampaikan tentang syariat Islam.
- b) melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.
- c) melaksanakan perintah Allah untuk berdakwah.
- d) Menyerukan semua umat manusia di dunia agar senantiasa mengikuti ajaran Allah Swt. Dan juga dapat menjauhi larangan-nya (tujuan umum)
- e) Menambah keatkwaan dan keimanan dari setiap manusia
- f) Mendidik umat Muslim ke jalan yang benar
- g) Memberi petunjuk yang benar dijalan Allah Swt. Menambah keimanan bagi umat muslim
- h) Memotivasi manusia agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.¹¹

Dan menurut para ahli yang lain memaparkan tujuan dakwah sebagai berikut:

¹⁰Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 125

¹¹<https://qalbu-islam.blogspot.com>. Online jam 21-41 wib.tanggal 19 agustus 2018.

- a. Menurut Munsyi dalam bukunya Metode Diskusi dalam Dakwah, mengemukakan tentang tujuan dakwah ada 3 pokok yang terpenting:
- 1). Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula berTuhankan selain Allah.
 - 2). Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan keimanan.
 - 3). Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.¹²
- b. Menurut Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi) menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan aparat dakwah atau penerang agama.¹³
- c. Shaleh dalam bukunya Management Da'wah Islam menjelaskan bahwa tujuan utama da'wah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang da'wah adalah “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridlai Allah”.¹⁴

¹²Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi dalam Da'wah, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981, h. 20.

¹³M. Arifin, Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi), Jakarta: Bumi Aksara, 1990, h. 4.

¹⁴A. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993, h. 31.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan dakwah Islamiyah seperti yang dipaparkan diatas sangat penting dan hendaknya para da'i atau juru dakwah tahu bahwa dakwah merupakan amanat Allah.

Mereka bertanggung jawab atasnya di hadapanNya. Barang siapa yang melalaikannya, ia akan menghadapi suatu perhitungan yang sulit pada hari kiamat, yang hasilnya hanya Allah semata yang tahu. Oleh karena itu, para Rasul betul-betul memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik mungkin dalam menunaikan tugas kewajiban dakwah ini, walaupun dalam kondisi bagaimana dan di mana pun ia berada.

Begitu juga para da'i atau juru dakwah sebagai pewaris para Nabi harus mengetahui dan memahami tujuan dakwah tersebut maka dakwah yang akan disampaikan akan terarah dan sesuai dengan yang diinginkan. 4. Komponen-komponen Dakwah Islamiyah

a. Subjek dakwah (Ulama, Da'i, Muballigh)

Subjek dakwah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses dakwah, karena dari merekalah pesan-pesan dakwah atau ajaranajaran Islam diketahui dan diterima oleh objek dakwah. Menurut Natsir, sebelum melaksanakan

aktivitas dakwah seorang da'i atau muballigh harus mempunyai tiga persiapan yaitu; persiapan mental, ilmiah serta kaifiat (cara) dan adab berdakwah. Persiapan mental menyangkut persiapan batin, stabilitas emosi dan kemampuan mengendalikan diri dalam melaksanakan tugas. Persiapan ilmiah mengharuskan seorang muballigh membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan persiapan yang menyangkut kaifiat dan adab berdakwah adalah persiapan yang berhubungan dengan etika berdakwah, apakah itu pribadi muballigh maupun menyangkut muballigh dengan masyarakat.¹⁵

b. Objek dakwah (mad'u)

Faktor dakwah yang kedua adalah masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah, sebab tidak mungkin dakwah dapat dilaksanakan jika tidak ada orang yang dijadikan objek dakwah atau sasaran dakwah. Da'i atau muballigh dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya terlebih dahulu menguasai dan memahami seluk beluk masyarakat atau objek dakwah, maka sangat penting bagi juru dakwah untuk mengetahui setidak-tidaknya mempelajari kelompok masyarakat yang ada pada sasaran dakwah.

¹⁵Mohammad Natsir, Fiqhud Da'wah, Jakarta: Media Da'wah, 2000, h. 133 -148.

c. Materi dakwah

Menurut Masy'ari dalam bukunya Studi Tentang Ilmu Dakwah, materi meliputi segala ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini.¹⁶

Pokok-pokok materi dakwah harus bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi yang pada hakekatnya mengandung tiga prinsip, yaitu:

- 1) Aqidah: Yaitu menyangkut system keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.
- 2) Syari'at: Serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya.
- 3) Akhlak: Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical kepada Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dengan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.¹⁷

¹⁶Anwar Masy'ari, Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah, Surabaya: Bina Ilmu, 1981, h. 19.

¹⁷M. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Surabaya: AlIkhlas, 1993, h. 146.

Jadi materi dakwah merupakan nilai pesan, bahan-bahan yang akan disampaikan oleh seorang da'i atau muballigh yang bersumberkan dari Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Agar dakwah dapat relevan dengan tuntunan dan perkembangan zaman, seorang muballigh harus banyak membekali diri dengan banyak membaca buku, koran, mendengarkan berita baik dari radio maupun televisi. Disamping itu materi dakwah harus disesuaikan dengan latar belakang objek dakwah, seperti dari segi profesinya, pendidikan, umur, ekonomi, adat istiadat setempat dan sebagainya. Dengan demikian ajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada peningkatan intelektualitas masyarakat, baik itu bersifat pengetahuan umum, maupun yang bernuansa keagamaan.

d. Metode dakwah

Secara sederhana yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang teratur dan disusun dengan baik, sistematis untuk mendapatkan kemudahan dalam suatu aktifitas dakwah.

Sementara Munsyi, dalam bukunya Metode Diskusi dalam Dakwah memberikan definisi metode dakwah sebagai berikut: "ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberrikan dakwah".¹⁸

¹⁸Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi dalam Da'wah, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981, h. 29.

Pada dasarnya metode dakwah ada tiga macam, seperti yang diungkapkan oleh Siddiq dalam bukunya *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, metode dakwah adalah:

1) Hikmah kebijaksanaan

Dakwah dengan kebijaksanaan jangkauannya lebih luas daripada nasehat dan mujadalah, sebab dakwah dengan hikmah bias melalui berbagai cara di luar nasehat dan mujadalah (bertukar pikiran) sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam itu sendiri.

2) *Mau'izatil hasanah* (nasehat)

Yang dimaksud dengan *mau'izatil hasanah* adalah tutur kata, pendidikan dan nasehat yang baik-baik. Dakwah dengan *mau'izatil hasanah* ini adalah yang paling mudah caranya, tetapi yang paling mudah lupanya lantaran yang dipergunakan oleh objek dakwah itu hanyalah satu indera saja, yaitu pendengaran.

3) *Mujadalah billati hiya ahsan* (bertukar pikiran)

Menurut lughawy, *mujadalah billati hiya ahsan* artinya berdebat dengan cara yang lebih baik. Tetapi kalau dihaluskan bahasanya sama dengan bertukar pikiran bukan untuk mencari kemenangan dan popularitas, melainkan untuk mencari mutiara kebenaran.

Dengan pendekatan hikmah dan kebijaksanaan, mau'izatil hasanah dan mujadalah, maka sudah seharusnya seorang da'i atau muballigh berpegang dan berpedoman pada Al-qur'an Surah An-Nahl ayat 125, agar segala aktivitas dakwahnya dapat berhasil.

Menurut Rafi'udin dan Djaliel dalam bukunya Prinsip dan Strategi Dakwah, menyebutkan macam-macam metode dakwah sebagai berikut:

- 1) Dakwah bil lisan Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain:
 - (a) Qaulun ma'rufun, yaitu dengan berbicara dalam pergaulannya sehari-hari yang disertai dengan misi agama, yaitu agama Allah, agama Islam, seperti penyebarluasan salam, mengawali pekerjaan dengan membaca Basmalah, mengakhiri pekerjaan dengan membaca Hamdallah dan sebagainya.
 - (b) Mudzakah, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan.
 - (c) Nasihatuddin, yaitu memberikan nasehat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
 - (d) Majelis Ta'lim, seperti pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan terakhir dengan dialog.

- (e) Penyajian Umum, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum. Isi dari materi dakwah tidak terlalu banyak tetapi dapat menarik perhatian pengunjung.
- (f) Mujadalah, yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik satu kesimpulan.¹⁹
- 2) Dakwah bil kitab Dakwah yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat dalam majalah atau surat kabar, brosur, bulletin, buku-buku dan sebagainya. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya, bisa dibaca berulang-ulang kapan saja kita mau. Di samping masyarakat atau suatu kelompok dapat mempelajari serta memahaminya sendiri.
- 3) Dakwah dengan alat elektronik Dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronik seperti radio, televisi, tape recorder, computer, internet dan sebagainya yang berfungsi sebagai alat bantu.
- 4) Dakwah bil hal Dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.

¹⁹Tasripudin, *Problematika Dakwah Islamiyah*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya, h. 23-24.

5. Majelis Taklim

a. Pengertian majelis taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa arab kata mejelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari جلس yang artinya "tempat duduk, tempat sidang, dewan."²⁰ Kata taklim dalam bahasa arab merupakan *mashdar* dari kata kerja (علم يعلم تعليماً) yang mempunyai arti "pengajaran"²¹

Dalam kamus bahasa indonesia pengertian majelis adalah "pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul."²² Maksud dari pengertian di atas adalah, majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran atau pengajian bagi orang – orang yang ingin mendalami ajaran – ajaran islam sebagai serana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan dinilai non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Akhlak mulia bagi jama'ah, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta dalam prakteknya.²³

²⁰Ahmad Warson Munawir, *Al-munawir kamus bahasa indonesia*, (Yogyakarta: pustaka Progresif, 1997), cet. Ke-14, h. 202

²¹*ibid*, h. 1038

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Pustaka, 1999, cek. Ke-10, h. 615

²³(online), (<http://uchinfamiliar.blogspot.com/>, diakses 18 Juni 2018).

Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dikemangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh sebab itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.²⁴

Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat wam dengan para mu'alim, dan antara sesama anggota jama'ah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.²⁵

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga – lembaga keagamaan lainnya.

Majelis taklim akan terasa manfaat bagi jama'ah apabila kebutuhan masing – masing jama'ah terpenuhi. Para mualigh atau da'i sangat penting untuk

²⁴Tutty Alawiyah AS, *strategi Dakwah*, h.75.

²⁵(online), <http://uchinfamilliar.blogspot.com/search/label/Manajemen%20majlis%20Taklim>, diakses 18 juni 2018).

mengetahui kebutuhan – kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang ingin di capai. Setidaknya, para ustadz/guru mengajarkan tiga hal pada majelis taklim ini yaitu tentang keimanan (akidah/tauhid), syari'at (fiqih ibadah maupun muamalah) dan budi pekerti (akhlak) sebagaimana dijelaskan pada bahasa tersendiri.

Selain pengajian beberapa ilmu di atas, majelis taklim juga sebagai tempat pengingat Allah SWT, jalan untuk introspeksi diri dalam melaksanakan perintah Allah atau terkadang manusia lupa akan kewajiban sebagai umat yang diciptakan. Oleh sebab itu dengan mengingat Allah atau di sebut dengan zikir kepada Allah lah manusia akan ingat kembali apa kewajibannya sebagai makhluk yang diciptakan, yaitu bersyukur kepada Allah.

Dari arti bahasa zikir berarti ingat. Berzikir untuk mengingat Allah SWT bisa dengan menyebut Asmaul Husna / nama – nama Allah SWT atau isa juga dengan melafalkan kalimat toyyibah.²⁶ dalam kamus bahasa indonesia disebutkan zikir adalah :

Puji – puji kepada Allah yang diucapkan berulang – ulang; doa atau puji – pujian berlagu (dilakukan pada perayaan maulid nabi); perbuatan mengucapkan zikir.²⁷

Menurut R. Suyono.

²⁶(online), <http://organisasi.org/tatacara> zikir serta arti pengertian dan definisi ilmu agama islam diakses 20 juni 2018).

²⁷Depdikbut, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.1280.

Puji kepada Allah yang disusun dan diucapkan secara runtut dan berulang – ulang; doa dan pujian yang dilagukan biasanya dilantunkan saat memperingati Maulid Nabi; mengingat Allah. berzikir berarti mengucapkan zikir, mengingat kebesaran Allah dan menyebut Asma-Nya berulang – ulang.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, di sini dapat disimpulkan bahwa zikir adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan diucapkan sebagai bentuk mengingat Allah. Kegiatan ini dilakukan dan diucapkan secara berulang – ulang setiap hari bahkan setiap waktu.

Adapun tempat yang dibutuhkan untuk berzikir sebenarnya dapat dilakukan dimana saja asalkan di tempat yang suci terhindar dari kotor dan najis. Dalam berzikir harus dengan hati yang tulus dan ikhlas, tenang, suara yang lembut, khusyu, dan lain – lain. Khusyu yang dimaksud di atas adalah meresapi dan mehayati zikir tersebut kedalam hati. Oleh karena itu zikir yang hanya diucapkan dengan lidah, tetapi hatinya tidak dapat menghayati isinya, maka nilainya sama dengan orang yang tidak berzikir.²⁹

Bagi yang dapat berzikir dengan disertai dengan penghayatan dan peresapan kedalam hati, maka zikir dapat berfungsi untuk menenangkan jiwa, perlindungan

²⁸R. Suyoto Bakir, dkk, *Edisi Baru Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Grub, 2006, h. 644.

²⁹Zainuddin bin Abdul Azis in Zainuddin al-Malibari, *Butir-Butir Nasihat Buat Hamba Allah*, di terjemahkan oleh M. Karnawi Baijuri dari Kitab Asli yang Berjudul “Irsyad al-Ibad,” Surabaya: Mahkota, 1985, h. 473.

dari Allah SWT. Meningkatkan keimanan dan mendapatkan kebahagiaan Allah kelak.³⁰ Macam - macam bacaan zikir dengan kalimat toyyibah yaitu *subhaannallah* yang artinya “maha suci Allah” *Allhamdulillah* artinya “segala puji bagi Allah” *laa illaahailallaah* artinya “tidak ada tuhan selain Allah” dan *Allahuakbar* artinya “Allah maha besar.”

b. Tujuan majelis taklim

Mengenai tujuan majelis taklim, mungkin rumusnya bermacam – macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis taklim dengan organisasi, lingkungan dan jama’ah yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Dr. Hj. Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat pelajar, maka tujuan majelis taklim adalah menamah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalam ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan minat kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama’ahnya.³¹

³⁰Onleni), [http://organisasi.org/tatacara zikir serta arti pengertian dan definisi ilmu agama islam](http://organisasi.org/tatacara_zikir_serta_arti_pengertian_dan_definisi_ilmu_agama_islam) diakses 20 juni 1018).

³¹Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah*, h. 78

M. Habib Chirzin secara spesifik mengatakan bahwa majelis taklim yang diadakan oleh masyarakat pesantren – pesantren yang ada di pelosok pedesaan maupun perkotaan adalah:

1. Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal – hal yang Gaib.
2. Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
3. Inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
4. Segala kegiatan atau aktivitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.³²

H. M. Arifin dalam *kapita selekta pendidikan islam*, beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis taklim sebagai berikut:

Tujuan majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia indonesia pada khususnya dibidang mental spritual keagamaan islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersama sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.³³

³²M. Habib Chirzin, *pesantren dan pembaharuan*, jakarta: LP3ES, h.77.

³³H. M. Arifin, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, jakarta: Bumi Aksara, 1995, 3, h.36.

Berdasarkan beberapa rumusan tersebut kini dapat diketahui bahwa tujuan didirikannya majelis taklim adalah sebagai wadah menambah ilmu pengetahuan dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai sarana silaturahmi dan meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.

C. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam :

1. Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
 2. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
 3. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
 4. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur Departemen Agama tahun 2006.
- d. Peranan Majelis Taklim

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non formasl, karena tidak di dukung oleh seperangkat aturan Akademik kurikulum,

lama waktu belajar tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.³⁴

Dilihat dari segi tujuan, majelis taklim termasuk sarana dakwah islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan meleksanakan berbagai kegiatan berbagaikan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran islam di indonesia. Disamping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, rangkang.³⁵

Telah dikemukakan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Ia juga bukan organisasi massa atau organisasi politik. Namun, majelis taklim mempunyai kedudukan tersendiri ditengah-tengah masyarakat yaitu antara lain:

³⁴Nurul Huda (e.d.), *Pedoman Majelis ta.lim*, (jakarta:Koordinasi Dakwah Islam (KONI), 1986/1987), h. 13.

³⁵Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*,jakarta: Bumi Aksara, 1997, h. 192.

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
2. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar islam.
4. Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.³⁶

Secara strategis majelis-majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama islam sesuai tuntutan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanyayang kontekstual di lingkungan hidup sosial budaya dan alam sek

itar masing-masing, menjadikan umat islam *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan kearah kecerahan sikap hidup islami yan membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri. Dalam kaitan ini H.M. Arifin mengatakan:

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim indonesia pada khususnya dibidang mental spritualke agamaan islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama islamyaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam

³⁶*Ibid.*,h.205

segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran majelis taklim adalah sebagai wadah yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat pembelajaran agama Islam tetapi berperan pula untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan umat Islam yang mengandung manfaat.

e. Karangka Teori

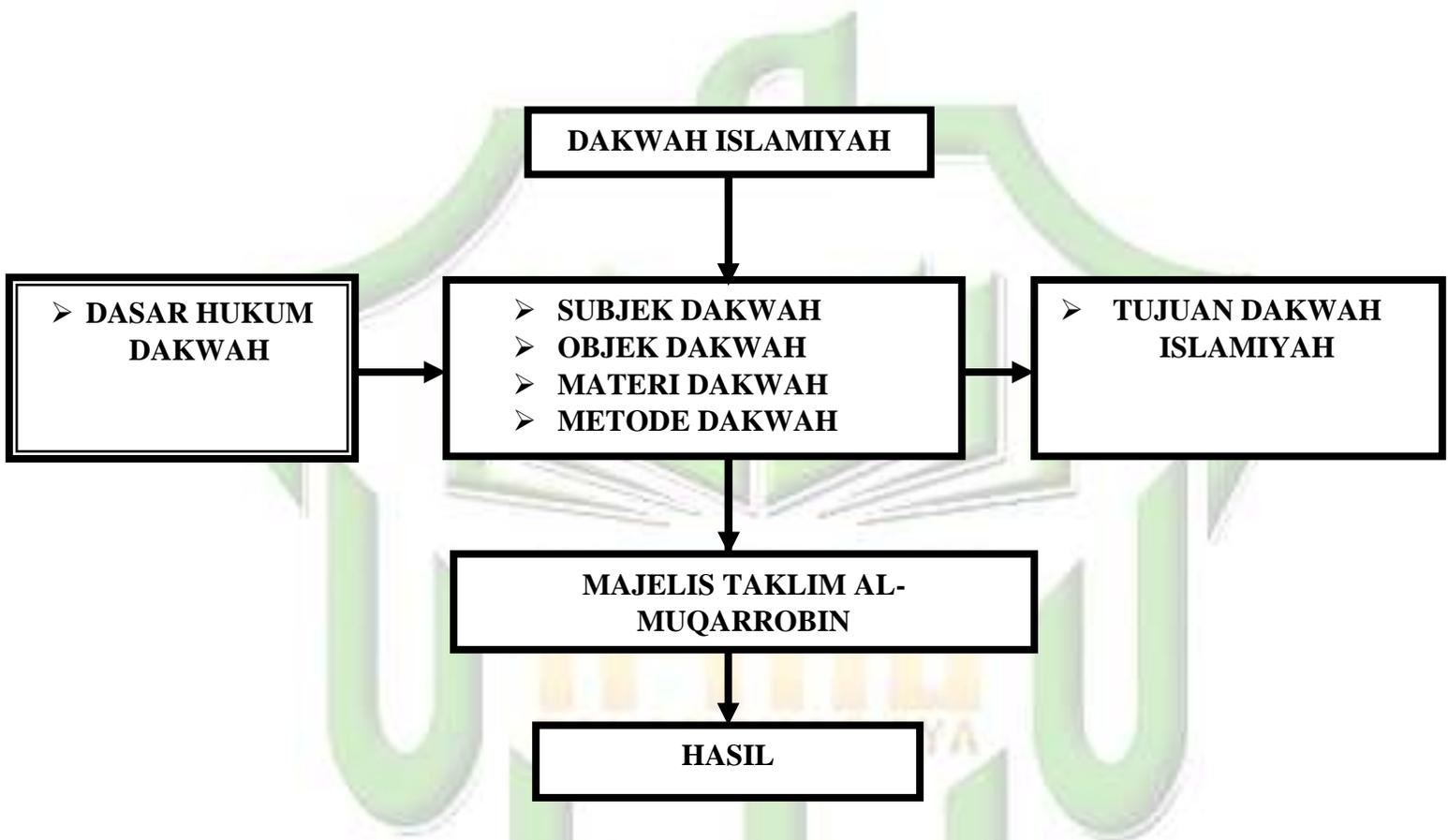
Teori adalah seperangkat pernyataan dengan kadar abstraksi yang tinggi yang saling berkaitan, dapat diuji secara ilmiah, dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku. Teori merupakan seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengait yang mengenai aspek – aspek suatu realitas. Teori berfungsi menerangkan, meramalkan dan menemukan keterpautan fakta – fakta secara sistematis.

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan teori dakwah ini:

1. Teori Aristoteles bahwa manusia itu seperti tabula rasa: ia lahir dalam kondisi kosong dan lingkungannya lah yang membentuk karakter dan watak perilaku komunikasi
2. Teori ini juga dikembangkan oleh John Locke tokoh empiris Inggris (1632-1704) bahwa manusia tidak memiliki warna mental pengalamanlah yang membentuk warna dan watak mental.

Kerangka teori peneliti buat ini menyangkut tentang deskripsidinamika dakwah Islam dalamMajelisTaklim Al- MuqarrobinDesaSembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.

Skema kerangka teori



f. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir peneliti buat menyangkut tentang deskripsidinamika dakwah Islam dalamMajelisTaklim Al- MuqarrobinDesaSembuluh 1 Kabupaten Seruyan.

Skema kerangka pikir.



g. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan dinamika dakwah Islam di Majelis Taklim Al- Muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan. :

- a) Apa itu dinamika dakwah Islam di Majelis Taklim Al- Muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan?
- b) Bagaimana dinamika dakwah Islam di Majelis Taklim Al- Muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan?

- c) Bagaimana perkembangan dakwah setelah adanya majelis Al-Muqorrobin?
- d) Apa saja yang dikaji dalam majelis Al-Muqorrobin?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu

Penelitian tentang Dinamika Dakwah Islamiyah di Majelis Al-Muqorrobin Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan dilaksanakan setelah obeservasi awal dan diterimanya judul penelitian dan setelah melaksanakan seminar proposal skripsi pada tanggal 07 September 2018. Peneliti membagi 3 (tiga) tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap penelitian dan tahap analisis data. Tahap perencanaan adalah tahap observasi awal ketika judul penelitian sudah diterima. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data dari beberapa sumber data baik data primer, data sekunder, maupun tersier. Tahapan terakhir yaitu analisis data yang mana data yang didapat dianalisis untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diteliti, adapun waktu menganalisis data yaitu 2 (dua) bulan.

Apabila analisis data sudah selesai sebelum berakhirnya batas waktu yang ditentukan, maka penelitian ini dianggap selesai. Namun, jika batas waktu berakhir dan analisis data untuk penelitian ini belum selesai maka waktu dapat diperpanjang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau bertempat di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan, dimana pembangunan-pembangunan yang ada di Desa Sembuluh I melaju dengan cepat. Sehingga peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di tempat tersebut. Apakah perkembangan dakwah juga melaju seperti melajunya pembangunan, lambat atau malah berkurang.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Qodir maksud pendekatan ini penulis mendeskripsikan, menceritakan gejala yang terjadi, yang terasa dan terlihat kasat mata serta mendengar atau bahkan mungkin terasa oleh penulis ketika berada di kanchah serta melaporkan dengan kata-kata maupun simbol-simbol yang relevan dan sesuai dengan gejala tersebut.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci mengenai dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobun di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Pendekatan lain yang digunakan adalah fenomenologis. Dimana peneliti berusaha masuk ke dunia subjek, objek dan berusaha untuk mengetahui bagaimana

perkembangan dakwah Islamiyah, apa saja Dinamika yang dihadapi dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi Dinamika tersebut.

Moleong menyatakan seseorang peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif hendaknya berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu peristiwa yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobun yang ada di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah cara mengumpulkan data dari popula dengan mengambil sebagian saja anggota populasi, tetapi sebagian anggota yang dipilih dari populasi diasumsikan (harus) mempresentasikan populasinya, dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui.³⁸

³⁷J. Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 9.

³⁸M. Subana dan Sudrajad, Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Jakarta: Pustaka Setia, 2001, h.115.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. para jama'ah majelis taklim Al-muqarrobin
- b. ustadz/ mubaligh yang menjadi subjek dalam penelitian
- c. Bersedia dan ada waktu untuk diwawancara.

Sedangkan untuk informan dalam penelitian ini menggunakan sampling kebetulan (accidental sampling), teknik ini adalah memilih siap saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel.³⁹ Adapun yang menjadi informan adalah jama'ah pengajian atau masyarakat yang ada di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan

C. Penentuan Latar Penelitian

Penentuan latar penelitian ini adalah dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobin yang ada di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan . Adapun alasan penulis menetapkan latar penelitian dimaksud adalah:

1. Dari hasil observasi awal, penulis melihat bahwa dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobin yang ada di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan begitu banyak, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti apa penyebabnya.

³⁹Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Prenada Media Group, 2006, h.156.

2. Dengan mengetahui dinamika dakwah yang terjadi, maka kita dapat memberikan solusi untuk mengatasi dinamika yang terjadi.

D.Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi sebagai alat pengumpulan data adalah untuk memungkinkan peneliti untuk mempelajari tingkah laku secara langsung sebagaimana tingkah laku itu terjadi.⁴⁰

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data di lokasi penelitian, yaitu tentang dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobin di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Dengan teknik observasi, penulis dapat menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang dapat diidentifikasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Melalui teknik ini peneliti terlibat langsung atau mengamati secara langsung tentang dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobin di

⁴⁰Abdul Qodir, Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kacah, Palangka Raya: Tanpa penerbit, 1999, h. 44.

Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Adapun data yang ingin dicari oleh peneliti dengan teknik ini antara lain:

- a. dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobin yang ada di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
- b. Kondisi masyarakat dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, pekerjaan.
- c. Upaya masyarakat Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan dalam mengatasi dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobin yang ada di tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakapcakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁴¹

Wawancara menurut Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

⁴¹Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64.

⁴²J. Laxy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 135.

Melalui teknik ini penulis melakukan percakapan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. dinamika dakwah Islamiyah dalam majelis taklim Al-muqarrobin.
- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh ustadz/mubaligh dalam mengatasi dinamika dakwah Islamiyah dalam majelis taklim Al-muqarrobin

3. Dokumentasi.

Dokumen adalah sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.⁴³Data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah:

Teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berbentuk tulisan atau gambaran, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga diperoleh data tentang:

- a. Letak Geografis
- b. Demografis, meliputi keadaan penduduk, pekerjaan, jumlah penduduk, agama, dan tempat ibadah.
- c. Nama-nama juru dakwah atau da'i yang melaksanakan dakwah.

⁴³Ibid., 1999, h. 161.

d. Data majelis ta'lim yang ada.

e. Nama-nama responden dan informan dari: para da'i atau muballigh, jama'ah pengajian atau masyarakat.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa sesuatu yang telah diamati dan diteliti peneliti, sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data yang dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data.

Pengabsahan menjamin bahwa data yang terhimpun benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data (triangulasi). Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Lebih lanjut lagi Moleong yang mengutip pendapat Denzim dan Patton menyatakan: "Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”⁴⁴.

Sedangkan menurut pendapat Dirjen dikutip Moleong menyebutkan triangulasi terdiri dari; sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁵ Untuk menjamin bahwa data itu valid maka penulis menggunakan triangulasi sumber data, dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang didapat dari wawancara dengan da'i atau muballigh, jama'ah pengajian dan masyarakat tentang dinamika dakwah Islamiyah di majelis taklim Al-muqarrobun di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Miles dan Huberman, dikutip Qadir menyebutkan ada 3 (tiga) komponen yaitu:

1. Data Reduction, yaitu langkah penyelesaian dan memilih data yang relevan dan bermakna yang pokok atau inti, memfokus data yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan, berguna untuk penyesuaian data dengan permasalahan penelitian.

⁴⁴J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 178.

⁴⁵Ibid., 1999, h. 178.

2. Data Display, yaitu langkah pembuatan laporan dari redaksi data dengan cara sistematis mudah dibaca atau mudah dipahami.
3. Conclusion, langkah penarikan kesimpulan dengan cara memberi titik tekan pada tujuan yang dicapai serta temuan-temuan yang bermakna dan berguna.⁴⁶



⁴⁶Abdul Qodir, Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancanah, Palangka Raya: Tanpa penerbit, 1999, h. 86-87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di JL. Kertapati RT 7. RW 2. Desa Sembuluh I, yang bertempat di Majelis Tak'lim AL-Muqarrobin Desa Sembuluh 1. Berdasar wawancara dengan pimpinan majelis Tak'lim AL-Mukarrobin Desa Sembuluh 1 dikatakan bahwa awal berdirinya Majelis Taklim AL-Muqarrobin Desa Sembuluh 1 ini dimulai dari usulan masyarakat untuk mendirikan/membuka pengajian diwilayah RT. 007 RW. 002 JL. Kertapati Desa Sembuluh I. Tepatnya pada bulan Maret tahun 2014. Tetapi pada saat itu belum bisa terlaksana karena terkendala oleh dana.

Dalam perjalanan selanjutnya dan dengan usaha yang kuat serta berkat dukungan dari tokoh-tokoh ulama Ulama Desa Sembuluh 1 dan masyarakat serta teman-teman pengasuh ini, maka pada tanggal 10 januari 2016 1437 Hijriyah, maka dari tanggal tersebut awal bedirinya Majelis Taklim AL-Muqarrobin Desa Sembuluh 1. Kegiatan majelis itupun tetap berlanjut sampai sekarang. Tepatnya dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu malam senin, malam jumat, adapun kegiatan malam seni yaitu habsyian, malam jumat yasinan. Dalam pelaksanaan kegiatan itu ada beberapa rangkaian kegiatan yang harus di ikuti oleh jamaah, melaksanakan sholat magrib berjamaah dan berakhir menjelang Isya. Pada awalnya jamaah yang mengikuti masih sedikit, tetapi sekarang menurut H. Guru Nurdin jamaah pengajian Majelis Taklim AL-Muqarrobin kurang lebih berjumlah 400 orang.⁴⁷

Pada awalnya, sebelum aktif menjadi tokoh sentral di Majelis Taklim AL-Muqarrobin, H. Guru Nurdin dalam istilah yang populer di masyarakat disebut "Guru TK" Desa Semuluh 1. Selain itu H. Guru Nurdin juga biasanya diminta memimpin dan

⁴⁷Hasil Observasi dengan Pimpinan Majelis

membacakan takkin serta doa ketika terdapat salah satu keluarga masyarakat muslim yang meninggal dunia dan berkubur di lokasi pemakaman tersebut. Seiring dengan perjalanan waktu, H, Guru Nurdin mulai di kenal masyarakat muslim, bahkan dengan bermodal pengetahuan agama yang diperolehnya dari pondok pesantren Darul Salam di Banjar Baru Kalimantan Selatan, beliau pun juga sering diundang untuk memberikan siraman rohani (ceramah) kepada masyarakat muslim. Permintaan tersebut ternyata tidak hanya datang dari masyarakat muslim yang berdomisili Desa Sembuluh 1, namun tidak jarang pula datang dari masyarakat muslim yang berada di daerah yaitu diluar Desa Sembuluh I.

Dengan banyaknya permintaan untuk memberikan ceramah tersebut, menurut H. Guru Nurdin tidak membuatnya lupa diri. Ia sangat mengingat tugas utamanya di Majelis Taklim AL-Muqarrobin. Oleh karena itu, ia pun membatasi diri dan dengan kesadaran tersebut, masyarakat Muslim pun menyikapi hal ini dengan cara mengusulkan kepada H. Guru Nurdin agar dibentuk Majelis Taklim serta sekaligus pula diadakan zikir di Majelis Taklim AL-Muqarrobin. Namun mendirikan Majelis Taklim membutuhkan biaya, karena itu pada bulan januri 2014 rencana itu tidak dapat direalisasikan. H. Guru Nurdin tetap konsisten dengan tugas utamanya di Majelis Taklim AL-Muqarrobin dan tetap juga memberikan ceramah kepada masyarakat muslim, namun hanyar di Desa Sembuluh 1. Hal ini, menurutnya agar tugasnya di Majelis Taklim AL-Muqarrobin tidak terganggu.

Akhirnya, dengan dukungan dari berbagai pihak dan telah terkumpulnya dana untuk pendirian Majelis tersebut, Majelis Taklim yang ditunggu masyarakat muslim yang haus dengan ilmu pengetahuan agama resmi di bentuk dengan nama Majelis Taklim AL-Muqarrobin. Dengan di bentuknya Majelis ini, H. Guru Nurdin secara totalitas mengabdikan dirinya di Majelis ini. Di awal pembentukan majelis ini, sebenarnya telah di bentuk kepengurusan tersebut, namun sekarang sebagaimana yang diakui H. Guru Nurdin kepengurusan majelis tersebut ditanganinya sendiri. Oleh karena itu apabila majelis ini

mengadakan kegiatan, secara spontanitas para anggota jama'ah secara suka rela membantu mengurus kegiatan tersebut.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB 1 yaitu Bagaimana persepsi para jama'ah tentang materi dan metode yang di sampaikan Guru/ Ustadz di majelis taklim Al-Muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan, maka data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut diperoleh melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Data tersebut disajikan secara induktif dan disesuaikan dengan tema yang dibahas serta klasifikasi subjek yang memiliki kesamaan pendapat juga tidak ketinggalan pula deskripsi hasil Observasi. Setelah menyajikan data dengan langkah-langkah di atas, penulis langsung menganalisis data-data tersebut sesuai tema yang dibahas.

1. Dinamika Dakwah Islam Di Majelis Taklim AL-Muqarrobin Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan menurut pandangan Jamaah Majelis Taklim Al-Muqorrobin

Dalam perkembangannya dakwah merupakan tugas seluruh umat Islam, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran, tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan semuanya mendapat tugas untuk amar ma'ruf nahi munkar.

a. Kesesuaian Materi dalam Pengajian di Majelis Al-Muqorrobin

Dalam perkara ini terdapat perbedaan dalam penyampaian materi dakwah pada pengajian, dalam hal ini Majelis Taklim Al Muqarrobin menyampaikan dakwah islamiyah melalui cara yang berbeda yaitu melalui pengajian rutin yang dilakukan selama seminggu 2 (dua), dan materi yang disampaikan mengenai Fiqih, Akidah, dan Akhlak. Adapun yang mengisi pengajiannya yaitu para ustadz yang

dalam kesehariannya dipanggil guru oleh para jemaah majelis taklim Al-Muqorrobin.⁴⁸

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan H. Nordin salah satu guru yang sering mengisi pengajian, beliau mengatakan bahwa :

“Dakwah yang kami lakukan di Majelis ini berbentuk pengajian rutin, yang mana terkait materi-materi yang disampaikan tentang Fiqih, Akidah, Akhlak serta pengajian beberapa kitab-kitab dan manaqib para wali yang berkaitan dengan kebaikan dan dalam sebulan dilakukan sekali ceramah agama yang disampaikan oleh guru-guru yang ada disekitar sini”⁴⁹

Pernyataan salah satu guru diatas diperkuat dengan penyampaian dari salah satu jama'ah majelis yaitu Bapak Libih, beliau mengatakan :

“Materi dakwah yang disampaikan dalam majelis Al-Muqorrobin itu berkaitan dengan rutinitas ibadah setiap hari dan kadang-kadang juga membahas mengenai kitab-kitab dan manaqib para wali serta para sahabat”.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Libih salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa : pengajian yang dilakukan di majelis tersebut seminggu 2 kali yaitu pada malam senin dan malam jumat, adapun materi yang di bahas adalah tentang akidah, akhlak dan fiqih.

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Sholihin , beliau mengatakan bahwa:

“Memang materi yang disampaikan guru to memang masalah kehidupan kita sehari yang kita lakukan, kadang materi tentang fikih, akhlak dan akidah. Saya rasa dengan materi yang disampaikan guru itu membuat kami tertarik untuk datang ke pengajian tersebut.”⁵⁰

Hal ini hasil wawancara dengan Rahmat salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa: materi yang disampaikan oleh Guru itu tentang Fiqih, Akhlak, dan Akidah. Dan saya merasa dengan materi

⁴⁸Hasil Observasi tanggal 15 Agustus 2018

⁴⁹Hasil wawancara dengan H.Nordin tanggal 18 Agustus 2018

⁵⁰Hasil wawancara dengan Sholihin tanggal 18 Agustus 2018

seperti ini yang disampaikan Guru itu membuat kami yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Rahmat , beliau mengatakan bahwa:

“adapun materi yang disampaikan oleh Guru itu tentang Fiqih, Akhlak, dan Akidah dan juga pembacaan munaqib para wali dan sahabat, dan penyampaian materi tersebut saya rasa sangat kami perlukan, melihat dengan kondisi sekarang ini banyak yang tidak memahami tentang Agama Islam sebenarnya. Maka di perlukan ada pengajian tersebut.⁵¹

Hal ini hasil wawancara dengan Rahmat salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa: materi tersebut sangat penting sekali, karna melihat kondisi sekarang ini yang ada di desa Sembuluh 1 ini banyak yang belum memahami tentang ilmu Agama Islam.

Penyataan salah satu saudara Rahmat di perkuat dengan penyampaian dari salah satu jama'ah Majelis Taklim yaitu Ibu Diah, beliau mengatakan:

“penyampaian materi-materi atau metode yang disampaikan oleh Guru Nurdi itu sesuai dengan keinginan kami dan masyarakat yang berhadir di acara pengajian tersebut. karna materinya berkaitan dengan Fiqih, Akhlak, dan Akidah. Atau juga pembacaan munaqib para wali-wali Allah dan sahabat.⁵²

Hal ini hasil wawancara dengan Ibu Diah salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa: melihat kondisi sekarang ini yang ada di masyarakat khususnya di Desa Sembuluh 1 ini, banyak yang masih belum memahami ilmu Agama. Maka, dari itu kami mendalami ilmu agama yang belum kami tahu sama sekali tentang ilmu Agama Islam.

⁵¹Hasil wawancara dengan Rahmat tanggal 19 Agustus 2018

⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Diah tanggal 18 Agustus 2018

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Jaliansyah , beliau mengatakan bahwa:

“biasanya saya itu kalau mengikuti pengajian itu malas sekali, setelah dibangunnya majelis di Desa Sembluh 1 ini ketertarikan saya hadir pun di majelis itu dan atusia warga pun banyak sekali yang hadir, apalagi dengan materi yang disampaikan guru itu sesuai dengan keadaan sekarang ini.⁵³

Hal ini hasil wawancara dengan Jaliansyah salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa:kami merasa materi-materi yang disampaikan oleh Guru Nurdi itu sesuai dengan kehendak kami dan masyarakat yang berhadir diacara pengajian tersebut.

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Juansyah , beliau mengatakan bahwa:

“materi-materi itu sesuai sekali dengan keinginan saya, saya juga yakin jama'ah lainnya juga merasakannya. Misalnya materi tentang iman kepada Allah, dalam hal ini Guru pandai sekali menjelaskan kepada jamaah dan saya sendiri merasa betapa ruginya kalau kita tidak hadir di majelis tersebut.

Hal ini hasil wawancara dengan Juansyah salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa: kita akan merasa rugi kalau tidak hadir di Majelis Taklim AL-Muqarrobi tersebut, karena banyak ilmu Agama yang belum kita dapatkan, dengan kita hadir di acara pengajian it, kita bisa mendapatkan ilmu Agama yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengaitkan dengan teori dakwah menurutAnshary dalam bukunya Mujahid Dakwah mengatakan dakwah adalah” seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar beriman dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup.

⁵³Hasil wawancara dengan Jaliansyah tanggal 25 Agustus 2018

Dari hasil analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa menurut para jamaah materi dakwah yang disampaikan di Majelis Al-Muqorrobin ialah berbentuk ajakan atau panggilan dengan menggunakan metode pengajian dan ceramah agama yang disampaikan oleh para ustadz yang dalam kesehariannya dikalangan jamaah dipanggil guru.

b. Metode Yang Digunakan Para Guru di Majelis Al Muqorrobin

Ketika penulis melakukan wawancara tentang metode atau cara yang digunakan guru pada Majelis Taklim AL-Muqarrobin, keseluruhan subjek sebenarnya memiliki jawaban yang sama yaitu metode ceramah dan terkadang menggunakan metode demonstrasi. Walaupun terdapat perbedaan di antara para subjek tersebut, tetapi hal itu hanyalah perbedaan bahasa yang digunakan

Hal ini ini seperti yang dikemukakan Sholihin (38 tahun) dan Jaliansyah (43 tahun) mengatakan bahwa guru pada majelis itu menyampaikan materi dengan cara yang tidak berbeda dengan penceramah-penceramah yang lain. Guru ini sholihin menjelaskan bahwa materi-materi yang diajarkan melalui penjelasan lisan dan apa bila materi-materi itu memerlukan adanya peragaan, maka guru pun selain menggunakan juga dibantu melalui peragaan. Tepatnya andi mengatakan sebagai berikut :

“Memang kada pang berbeda dengan penceramah-penceramah yang lain. Artinya kaya penceramah lainnya jua, jadi sidin menjelaskan dahulu , lalu ada yang dipraktikkan, maka sidin praktikan”.⁵⁴

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Rahmad, bahwa ketika guru menyampaikan materi ia hanya menjelaskan dan terkadang mempraktikannya dihadapan jamaah, abila materi itu

⁵⁴Wawancara dengan Sholihin Anggota Jamaah Majelis Taklim tanggal 30 September 2018

memang memerlukan adanya praktik. Selain dari cara ini menurut Rahmad tidak ada metode dan cara lain yang digunakan guru.⁵⁵

Menurut subjek Ibu Diah, atau libih, dan juga Juansyah, juga mengatakan ketika Guru mengajarkan materi-materi tentang akidah, ibadah dan akhlak, ia menggunakan cara menjelaskan materi tersebut di hadapan para jamaah dengan cara ceramah dan kadang-kadang mempraktikkan materi tersebut. Salah seorang dari ketiga subjek tersebut. Salah seorang dari ketiga subjek tersebut yaitu Ibu Diah mengatakan sebagai berikut “kalau cara beliau mengajarkan itu ya beliau jelaskan dulu, lalu bila ada yang perlu diperagakan, maka beliau peragakan, itu saja.”⁵⁶

Dari penjelasan subjek ini penulis bandingkan dengan hasil observasi, tampaknya memiliki keserupaan dengan apa yang dijelaskan para subjek itu. Menurut hasil observasi itu, penulis menemukan bahwa Guru pada Majelis itu menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode penjelasan atau lebih populer disebut metode ceramah. Bahkan metode inilah yang lebih mendominasi dalam penyampaian materi dakwah di Majelis Taklim AL-Muqarrobun.⁵⁷

Selain itu, penulis juga menemukan bahwa ketika guru pada Majelis itu menjelaskan materi, kadang-kadang juga mempraktikkan materi-materi yang dipandang penting untuk diperagakan. Metode ini lebih populer disebut metode demonstrasi. Adapun metode lainnya seperti tanya jawab dan sebagainya, tampaknya selama penulis melakukan penelitian tidak menemukan metode yang

⁵⁵ Wawancara dengan Juansyah Anggota Jamaah Majelis Taklim tanggal 30 September 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Jaliansyah Anggota Jamaah Majelis Taklim tanggal September 2018

⁵⁷ Observasi tentang metode yang digunakan untuk menyampaikan materi selama melakukan penelitian dari tanggal 15 september 2018 sampai tanggal 15 November

bervariasi. Hal ini sesuai pula dengan apa yang telah dijelaskan para subjek penelitian ini.⁵⁸

Untuk menganalisis hasil wawancara dan dan hasil pengabsahan data melalui hasil observasi di atas, penulis mengawali dengan meminjam istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan atau dunia keguruan. Salah satu bentuk atau wujud profesionalnya guru dalam mengajar adalah ditandai dengan kepegawaian guru tersebut memiliki dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk diaplikasikan pada materi ajar yang sesuai dengan materi tersebut dan menggunakan metode yang lain untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan pula dengan materi itu.⁵⁹ Jelasnya guru yang profesional adalah guru yang mampu menerapkan metode secara bervariasi pada materi pelajaran yang disampaikannya.

2. Penyebab terjadinya dinamika dakwah islam di majelis taklim Al-muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan

Mengenai penyebab terjadinya dinamika dakwah Islam di Majelis Taklim AL-Muqarrobin, penelitian langsung terjun kelapangan dan berikut ini hasil wawancara antara penelitian dengan subjek:

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan H. Nordin salah satu guru yang sering mengisi pengajian, beliau mengatakan bahwa :

“Dakwah yang kami lakukan di Majelis ini berbentuk pengajian rutin, yang mana terkait materi-materi yang disampaikan tentang Fiqih, Akidah, Akhlak, dan penyebab terjadinya dinamika di majelis ini. Berkenaan dengan waktu yang disediakan sedikit atau materi yang saya sampaikan kepada jamaah itu masih banyak yang belum memahami.”⁶⁰

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Rahmayulis, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, jakarta: Kalam Mulia, 2001, h.h. 107

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Nordin Pimpinanma Majelis Taklim AL-Muqarrobin tanggal 20 September 2018

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan H. Nordin salah satu guru yang sering mengisi pengajian, beliau mengatakan bahwa :

Dalam menyampaikan materi itu masih banyak jamaah yang belum memahami metode atau materi apa yang saya sampaikan.

Pernyataan salah satu guru diatas diperkuat dengan penyampaian dari salah satu jama'ah majelis yaitu Bapak Libih, beliau mengatakan :

Kami merasa banyak yang belum mengerti tentang ilmu Agama yang di sampaikan oleh guru Nurdin itu. Baik itu materi yang berkaitan dengan fiqih, akhlak dan akidah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Libih salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa :

Mengenai materi atau metode yang di sampaikan oleh guru Nurdin itu masih banyak yang kami belum paham, baik itu berkaitan dengan fiqih, akhlak dan akidah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Sholihin salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa :

Materi-materi dan metode yang diajarkan oleh guru Nurdin itu masih belum paham, mungkin karna saya masih kurang ilmu Agama. Dan juga masalah waktu pun sangat sedikit sekali yang disediakan oleh penitia pengajian di Majelis Taklim AL-Muqarrob⁶¹.

Hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa: dalam wawancara dengan subjek saudara Sholihin, ia mengatakan bahwa saya masih banyak ilmu agama yang belum saya pahami lagi.

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Rahmad, beliau mengatakan bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan Sholihin Anggota Jamaah Majelis Taklim tanggal 21 September 2018

Metode yang diajarkan oleh guru Nurdin itu memang mereka banyak yang belum paham banyak tentang ilmu agama, apalagi dengan waktu yang di sediakan sangat sedikit sekali yang di siapak oleh penitia pengajian.⁶²

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmat salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa : materi-materi yang di ajarkan oleh guru itu masih banyak yang belum saya pahami, ini lah penyebabnya kami ini sampai menuntut ilmu agama Islam karna kami belum mengetahui tentang Islam yang sesungguhnya.

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Ibu Diah, beliau mengatakan bahwa:

Kami merasa kurang dengan ilmu agama Islam ini, apalagi dengan materi yang di sampaikan guru itu berkaitan dengan akidah, fikih, dan akhlak. Yang kesemuaan materi itu penting harus kami ikuti untuk menambah ilmu agama terhadap diri kami.⁶³

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa : pentingnya menuntut ilmu pengetahuan tentang agama Islam, walaupun materi yang disampaikan guru itu belum banyak kami pahami, tapi kami tetap semangat mengikuti pengajian tersebut

Subjek berikutnya yang menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda juga di jelaskan oleh Juansyah, beliau mengatakan bahwa:

Guru itu menyampaikan materi-materi atau metode berkaitan dengan fikih, akhlak atau akidah, walupun banyak masyarakat yang belum memahami isi ceramah beliau termasuk saya, tapi antuisis masyarakat menghadiri pengajian tersebut sangat banyak.⁶⁴

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Juansyah salah satu jamaah yang sering mengikuti pengajian, beliau mengatakan bahwa : antuasis masyarakat

⁶² Wawancara dengan Rahmat Anggota Jamaah Majelis Taklim tanggal 21 September 2018

⁶³ Wawancara dengan Ibu Diah Anggota Jamaah Majelis Taklim tanggal 23 September 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Juansyah Anggota Jamaah Majelis Taklim tanggal 23 September 2018

mengikuti pengajian tersebut sangat luar biasa, walupn masih banyak yang tidak mengerti tapi semangat mereka sangat bagus sekali untuk berhadir di majelis tersebut.

Dari penjelasan subjek ini penulis bandingkan dengan hasil observasi, tampaknya memiliki keserupaan dengan apa yang dijelaskan para subjek itu. Menurut hasil observasi itu, penulis menemukan bahwa Guru pada Majelis itu menyampaikan materi-materi atau metode berkaitan dengan keadaan di masyarakat sekarang ini, walaupun dalam penyampaian nya masih banyak yang belum memahami tetang isi materi tersebut, namun antusias masyarakat menghadiri pengajian tersebut semakin bertambah.

Itulah beberapa data yang diperoleh melalui semua subjek di atas. Apabila disimpulkan, tampaknya para subjek mengeriti ustadz/guru yang hanya menggunakan metode ceramah bahkan yang paling dominan dalam setiap menyampaikan materinya. Kendati diakui ustadz/guru juga menggunakan metode demonstrasi, namun hal yang paling diharapkan oleh anggota jama'ah pengajian bahwa selain menggunakan metode ceramah, digunakan pula secara berimbang metode yang lain. Di antaranya metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Apabila dikaitkan dengan hasil obsevasi, tampaknya apa yang dirasakan para subjek di atas sesuai dengan indikasi-indikasi dari sikap dan ekspresi wajah yang ditampakan para subjek yang dapat diamati penulis bahwa para subjek memang bekeinginan agar pengajian itu dapat dilakukan dengan maksimal yang dengannya diperoleh hasil yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil seperti yang diinginkan itu, pengajian dapat dilakukan tidak hanya menggunakan metode ceramah yang paling dominan dan sesekali menggunakan metode demonstrasi,

tetapi penggunaan metode lain secara berimbang antara metode ceramah, demonstrasi dan yang paling penting seperti yang diinginkan para subjek adalah metode tanya jawab.⁶⁵

Mengutip kembali apa yang diutarakan para subjek bahwa mereka mampu memahami isi materi yang disampaikan guru ketika mengikuti pengajian pada mejelis taklim al-muqarrobin, walaupun ustadz/guru menyampaikan materi pengajian lebih banyak mengandalkan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode demonstrasi. Namun demikian para subjek juga mengatakan para jamaah tidak semuanya banyak memiliki basic tentang agama islam, sehingga dengan metode tunggal yang digunakan ustadz/guru tersebut dapat mengakibatkan banyaknya pula materi pengajian yang tidak dapat diserap secara maksimal. Hal ini disebabkan bahwa ustadz/guru tidak menggunakan metode yang lain salah satu di antaranya seperti metode tanya jawab.

Penulis lebih cenderung sependapat dengan apayang diinginkan para subjek ini. Bahkan hanya dengan menggunakan metode yang bervariasi yang salah satunya metode tanya jawab, para jama'ah majelis taklim al-muqarrobin ini dapat memahami materi pengajian yang disampaikan ustadz/guru secara maksimal.

Dalam hal ini tampaknya benar apa yang dikemukakan penulis ketika membahas sesuai atau tidaknya materi yang disampaikan kepada para jama'ah anggukan kepala para jamaah ketika mendengarkan materi pengajian yang disampaikan ustadz/guru sebenarnya bukan anggukan paham, tetapi hanya anggukan yang menunjukkan bahwa materi tersebut memang dibutuhkan dan bukan

⁶⁵ Observasi tentang sikap dan ekspresi yang di tampilkan para subjek terhadap metode yang digunakan ustadz/guru dalam menyampaikan materi selama melakukan penelitian dari tanggal 15 September 2018 sampai tanggal 15 november

menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang disampaikan, kendati sangat berpotensi pula para jama'ah juga banyak yang paham.

Berdasarkan hasil analisis ini, menurut hemat penulis mestinya ustadz/guru memiliki beban moral bagaimana apabila materi yang diajarkannya tidak dapat serap secara merata oleh para jama'ah, tentunya akibat yang mesti dipikirkan beliau adalah apabila materi yang diajarkan membuat para jama'ah hanya memiliki pemahaman yang persial. Akibat yang lebih besar adalah apabila mereka beramal dengan pemahaman persial tersebut yang tentunya tidak hanya menimbulkan akibat yang tidak baik terhadap diri pengamal, tetapi berakibat pula pada ustadz/guru tersebut. Berdasarkan hal ini sangat dibutuhkan kesadaran ustadz/guru tersebut majelis taklim al-muqarrobin agar memperbaiki sistem penyampaian materi ajarannya.

Selain itu, kritik pun disampaikan pula para jama'ah mestinya mereka memberanikan diri untuk bertanya, kendati pun harus memotong penjelasan ustadz/guru tersebut. Alternatif yang lain, di antara para jama'ah mestinya dapat pula memberikan kepada ustadz/guru bahwa keinginan para jama'ah agar diberikan kesempatan untuk bertanya dan kemudian pertanyaan tersebut di jawab oleh ustadz/guru dengan jelas. Dengan demikian, sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, bahwa para subjek pun dapat memahami materi yang disampaikan dengan maksimal.

Metode tanya jawab sendiri adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung secara dua arah (*two way traffic*) anatar pencearamah, da'i, atau guru pada majelis taklim al-muqarrobin dengan para jama'ah yang hadir ketika itu. Dalam hal ini, para jama'ah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan

penceramah, kemudian da'i, atau guru pada majelis taklim al-muqarrobin tersebut memberikan jawaban atau sebaliknya.

Tujuan menggunakan metode tanya jawab ini dalam kegiatan pengajian majelis taklim khususnya di al-muqarrobin tidak lain agar suasana menjelis menjadi lebih hidup karena para jama'ah yang masih kurang memahami materi pengajian yang diajarkan dapat memahami kembali terhadap materi pengajian tersebut. Bahkan para jama'ah yang tidak biasa berbicara di tengah orang akan terlatih untuk berani mengemukakan pertanyaan bahkan jawaban atau pendapat atas pertanyaan yang diberikan para jama'ah lainnya, menjadi terbiasa dan berani pula mengemukakan pendapat.

Satu hal yang penting pula dikemukakan di sini bahwa keberadaan metode tanya jawab adalah sebagai salah satu teknik berdakwah yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode dakwah lainnya seperti metode ceramah. Artinya dengan menggunakan metode tanya jawab penceramah, da'i, atau khususnya ustadz/guru pada majelis taklim al-muqarrobin dapat memperoleh gambaran sejauh mana para jamaah dapat memahami materi-materi yang telah diajarkan melalui metode tanya jawab.

Selain itu apabila hanya dengan metode ceramah dan terlebih tidak ada selingan homur, biasanya para jama'ah kurang mencurahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Hal ini tentunya berbeda apabila materi ini diajarkan dengan dibantu metode tanya jawab, tentunya para jama'ah majelis taklim al-muqarrobin akan memfokuskan perhatiannya. Oleh karena itu tidak pula berlebihan apabila dikatakan bahwa kedudukan metode tanya jawab tampaknya

penting bahkan salah satu di antara metode yang dapat menentukan keberhasilan dakwah, khususnya majelis taklim al-muqarrobin.

Dilihat dari sisi yang lain bahwa metode tanya jawab ini sebenarnya diperkenalkan oleh manusia, justru dalam sejarah perkembangan islam metode tanya jawab telah dikenalkan 15 abad silam oleh Alquran bahkan para Nabi dan Rasul Allah pun dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya juga menggunakan metode tanya jawab yang diajarkan oleh Alquran sebagaimana pada Q.S. an-Nahl [16:43] sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Terjemahan : Maka bertanyalah kamu kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁶⁶

Selain itu menurut catatan sejarah bahwa Nabi Muhammad pun sering mengadakan dialog interaktif dengan masyarakat yang bertanya tentang islam.⁶⁷ Hal ini juga membuktikan bahwa Nabi Muhammad juga menggunakan metode tanya jawab.

Kini dapat diketahui bahwa metode tanya jawab adalah metode yang paling tua di samping metode ceramah dan metode-metode yang lainnya. Tentunya, apabila hal ini telah dikenalkan sejak lama, maka metode tanya jawab bukan merupakan hal yang asing lagi bagi penceramah, da'i, atau khususnya ustadz/guru pada majelis taklim al-muqarrobin Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Oleh karena itu mestinya metode tanya jawab ini sudah akrab dalam kehidupan penceramah. Da'i, atau guru pada majelis taklim di atas ketika

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h.370

⁶⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran*, h. 139.

menyampaikan materi pengajian. Terlebih metode tanya jawab telah memiliki dasar yang kuat dari Alquran sebagai sumber hukum yang pertama bagi umat islam dan dari praktik yang dilakukan Nabi sebagai sumber hukum islam yang kedua, tentunya tidak ada keraguan lagi besarnya manfaat metode tanya jawab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinamika Dakwah Islam Di Majelis Taklim AL-Muqarrobin Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan menurut pandangan Jamaah Majelis Taklim Al-Muqorrobin. Dinamika dakwah islam yang ada di majelis taklim al-muqarrobin merupakan salah satu perubahan dakwah yang lebih baik, sehubungan dengan adanya majelis yang baru di bangun pada tahun 2016. Kamajuan dakwahnya pun sangat baik sekali, sebelumnya atusias masyarakat kurang dalam menghadiri pengajian di masjid dan di mushollah. Setelah adanya majelis tersebut antusias masyarakat sangat meningkat menghadiri acara pengajian di majelis taklim al-muqarrobin Desa Sembuluh 1.
2. Adapun penyebab terjadinya dinamika dakwah ini, di karenakan metode atai materi yang di sampaikan oleh guru tersebut masih belum bisa di pahami oleh para jamaah khususnya jamaah yang ahdir di acara pengajian rutin di majelis taklim al-muqarrobin Desa Sembuluh 1. Dan waktu pun yang disediakan oleh penitia sangat sedikit sekali, sehingga para jamaah yang hadir merasa kurang mendalami ilmu agama Islam.

B. Saran

Berangjak dari kesimpulan di atas, dalam bahasa selanjutnya ini ada beberapa hal yang menjadi saran hasil penelitian yaitu :

1. Disarankan kepada ustadz/guru yang menyampaikan materi pengajian di Majelis Taklim agar mempertimbangkan durasi yang digunakan ketika menyampaikan materi agar diperpanjang. Hal ini sangat penting diperhatikan agar materi yang disampaikan dapat diserap secara maksimal oleh anggota jama'ah. Selain itu disarankan pula kepada ustadz/guru agar menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas serta logis. Hal ini tidak lain agar apa yang disampaikan dapat tepat sasaran.
2. Disarankan kepada ustadz/guru Majelis Taklim AL-Muqarrobin untuk menggunakan metode penyampaian dakwah secara bervariasi. Artinya tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun digunakan pula metode yang lain seperti metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Semua ini bertujuan agar materi pengajian yang disampaikan benar-benar dapat dipahami anggota jama'ah. Selain itu, penting pula diperhatikan oleh para jama'ah agar inisiatif tersebut disampaikan kepada ustadz/guru, sehingga dengan menggunakan metode yang bervariasi dan tepat serta sesuai dengan materi, para jama'ah dapat menyerap dan memahami materi dengan maksimal.
3. Disarankan kepada uastadz/guru Majelis Taklim AL-Muqarrobin agar membuat profil mejelis taklim, terutama latar belakang bedirinya majelis ini, data kepengurusan majelis taklim, struktur kepengurusan, keadaan anggota jama'ah, serta visi dan misinya dalam memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi umat Islam Khususnya Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan

DAFTAR PUSTAKA

- Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Akbar Media, 2015.
- Mushaf Aisyah, Bandung: Halal, 2010.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Pertunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Dadang Gani, *Peluang Dan Tantangan Majelis Ta'lim Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/peluang-dantantangan-majelis-talim_24.html. di akses pada 12-08-2018.
- Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.
- Rafi'udin dan Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Siti Muthiah, *peranan majelis ta'lim Al-mujahidin Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Kelurahan Belendung Batu Caper Tangerang*, jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, (skripsi), 2006.
- Abdul Majid, *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Tbligh 'Study pada 10 Warga Masyarakat Desa Cempaka Muliah Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, (skripsi), 2010.
- Al Azhari Surya Atmaja, *metode dakwah Ustadz Muhsin pada jamaah majelis ta'lim Imdadil Mustafawii Cawang*. Jakarta, UIN syarif Hidayatullah, skripsi, 2004.

Sumiarsih, *pelaksanaan pendidikan Agama Islam di majelis ta'lim Ahad Pagi Purbalingga*.
Surabaya. Skripsi. 2010

Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, Bandung: CV. Dipanegoro, 1995.

Mustofa Didjaja, *Pengembangan Manajemen Dakwa Dalam Pembangunan Masa Depan*,
Jakarta: Pusat Majelis Dakwah Islamiyah, 1996.

Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.

M. Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.

Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Da'wah, 2000.

Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: AlIkhlas, 1993.

Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.

Tasripudin, *Problematika Ddakwah Islamiyah*. Skripsitidakditerbitkan. Palangka Raya.

Ahmad Warson Munawir, *Al-munawir kamus bahasa indonesia*, Yogyakarta: pustaka
Progresif, 1997.

Derpatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Pustaka,
1999.

<http://uchinfamilliar.blogspot.com/search/label/Manajemen%20majlis%20Taklim>, diakses 18
juni 2018).

cara zikir serta arti pengertian dan definisi ilmu agama islam diakses 20 juni 2018.

Depdikbut, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 2005..

R. Suyoto Bakir, dkk, *Edisi Baru Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Grub, 2006.

Zainuddin bin Abdul Azis in Zainuddin al-Malibari, *Butir-Butir Nasihat Buat Hamba Allah*, di terjemahkan oleh M. Karnawi Baijuri dari Kitab Asli yang Berjudul “ Irsyad al-Ibad,” Surabaya: Mahkota, 1985.

cara zikir serta arti pengertian dan definisi ilmu agama islam diakses 20 juni 1018).

M. Habib Chirzin, *pesantren dan pembaharuan*, jakarta: LP3ES.

H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Nurul Huda (e.d.), *Pedoman Majelis ta.lim*, (jakarta:Koordinasi Dakwah Islam (KONI), 1986/1987.

Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, jakarta: Bumi Aksara, 1997.

J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

M. Subana dan Sudrajad, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Pustaka Setia, 2001.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancan*, Palangka Raya: Tanpa penerbit, 1999.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

J. Laxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remja Rosda Karya, 2001.

Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancan*, Palangka Raya: Tanpa penerbit, 1999.

